

## **PERAN WANITA DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI PEMBIAYAAN BMT (STUDI ANALISIS PADA BMT BERKAH MADANI CIMANGGIS)**

**Nur Octoviyana Rahmah**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Muhamad Nadratuzzaman Hosen**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

### **Abstrak**

Wanita sebagai istri memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan dari BMT, para wanita mencoba untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini mencoba menganalisis peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan pembiayaan yang diberikan dari BMT. Peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga akan dianalisis secara kualitatif, analisis kuantitatif dari regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis jumlah faktor-faktor yang berpengaruh pada peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil analisis menunjukkan 76,67% responden memiliki peran lebih dari 30% dalam pendapatan rumah tangga, mereka menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mereka dapat beraktifitas secara produktif tanpa meninggalkan aktifitas reproduksi mereka.

**Kata Kunci:** Peran wanita, Pembiayaan dari BMT, Pendapatan rumah tangga

### **Abstract**

*Women as wife have potential increase the income of family with make us financing giving from BMT, women try to increase the income of family to fulfill the daily requirement. This research tries to analyze women contribution to increase the income of family with financing giving from BMT. The women contribution to increase the income of family will be analyzed qualitatively, the quantitative analysis of double linier regression has been adopted to analyze number of factors related to the women contribution for the income of family. The result of analysis has shown that 76,67% respondents have contributions more than 30 % for the income of family, they supported income to fulfill the daily requirement, and they could make productive activity without leaving reproductive activity.*

**Keywords:** Women contribution, Financing from BMT, Family income

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wanita mempunyai kontribusi yang besar dalam rumah tangga dibandingkan kaum lelaki. Dalam perspektif ekonomi, wanita berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga baik itu pengelolaan penerimaan maupun pengelolaan pengeluaran rumah tangga.

Keuangan rumah tangga sedikit banyak berasal dari kontribusi laki-laki atau suami sebagai kepala rumah tangga yang bertugas sebagai pencari nafkah, sedangkan adakalanya wanita hanya berperan sebagai pengelola keuangan. Namun, dewasa ini banyak wanita yang memainkan peran ganda dalam kehidupan rumah tangga yaitu sebagai pengelola dan juga sebagai penghasil keuangan baik itu sebagai wanita karier ataupun sebagai pengusaha.

Menurut Maria R Sihotang (2011) sebagian perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi perempuan, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi pada saat ini dimana wanita tidak hanya bekerja untuk kepentingan dirinya sendiri, melainkan tuntutan hidup yang memaksa mereka demi memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin lama semakin meningkat. Dengan tingkat pendidikan terbatas, kemampuan pas-pasan dan modal yang tidak memadai membuat mereka mencoba menambah penghasilan dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan oleh BMT. Dengan harapan yang tinggi bahwa pembiayaan yang diberikan dapat menjadi modal untuk berusaha hingga akhirnya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimana peran dan kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh para wanita anggota BMT terhadap pendapatan rumah tangga?
2. Bagaimana penggunaan pendapatan yang dihasilkan oleh para wanita anggota BMT?
3. Bagaimana curahan waktu yang dikeluarkan oleh wanita anggota BMT dalam melakukan kegiatan produktif dan kegiatan reproduktif?
4. Faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga?
5. Apakah pembiayaan yang diberikan BMT dapat membantu dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peran dan kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh para wanita anggota BMT terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Mengetahui penggunaan pendapatan yang dihasilkan oleh para wanita anggota BMT.
3. Mengetahui curahan waktu yang dikeluarkan oleh wanita anggota BMT dalam melakukan kegiatan produktif dan kegiatan reproduktif.
4. Mengetahui faktor-faktor sosial apa saja yang mempengaruhi kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga.
5. Mengetahui apakah pembiayaan yang diberikan BMT dapat membantu dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga.

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **A. Landasan Teori**

Jume'edi (2005, h.12) menuliskan partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi cukup mencakup peran

wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangunan.

Menurut Istoyono Kirmoprasetyo (2007, h. 55-57) peranan wanita dalam rumah tangga akan dilihat dalam tiga hal, yaitu :

1. Peranan wanita sebagai tenaga kerja dalam rumah tangga dan sebagai tenaga kerja dalam usaha keluarga. Dalam peran ini wanita mempunyai pekerjaan yang sangat kompleks. Pekerjaan rumah tangga wanita dapat digolongkan pada kegiatan-kegiatan; menyiapkan makanan, mengasuh anak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mencuci perabot rumah tangga, mengambil air dan pekerjaan pekerjaan lain.
2. Peranan wanita sebagai pencari nafkah diluar usaha keluarga. Dalam peran ini wanita terdorong untuk bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga.
3. Peranan wanita pada pengambil keputusan dalam rumah tangga. Dalam peran ini wanita dan pria dalam ikatan suami-istri, masing-masing mempunyai potensi untuk mempengaruhi pasangan dan potensi ini nampak dalam proses pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan yang mempengaruhi kehidupan keluarga.

Menurut Jume'edi (2005, h. 12) dalam perannya sebagai pencari nafkah keluarga wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sosial ekonomi, seperti usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan anggota rumah tangga yang lainnya.

1. Usia Wanita

Suparyo Hugeng (2011, h.127) berpendapat usia wanita diduga sangat berpengaruh terhadap aktivitas mereka dalam bekerja sehari-hari. Pada mulanya semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya. Namun pada usia tertentu dengan kekuatan fisik yang semakin menurun waktu kerjanya pun akan menurun

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi curahan kerja ibu rumah tangga yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perannya dalam mencari nafkah. Jumlah anggota keluarga dan komposisinya mempengaruhi curahan waktu kerja rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat.

3. Pendapatan Rumah Tangga

Di dalam keluarga dimana pendapatan suami kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya sehingga anggota keluarga yang lain seperti istri dan anak-anaknya ikut dilibatkan dalam kegiatan mencari nafkah. Hasil Penelitian Hananto Sigit dan Abuzar dalam Maria Rumondang Sihotang (2011, h. 388-389) menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapatan dengan tingkat pendapatan dalam rumah tangga.

## **B. Hipotesis Penelitian**

1. Peran dan kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh para wanita anggota BMT cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Penggunaan pendapatan yang dihasilkan oleh para wanita anggota BMT digunakan untuk keperluan sehari-hari.

3. Curahan waktu yang dikeluarkan oleh wanita anggota BMT dalam melakukan kegiatan produktif rendah dan kegiatan reproduktif tinggi.
4. Terdapat pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi (usia, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan anggota keluarga lain) wanita anggota BMT terhadap kontribusinya dalam keuangan rumah tangga.
5. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT dapat membantu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sampel pada penelitian ini yaitu nasabah wanita pada BMT Berkah Madani Cimanggis yang berjumlah 30 nasabah. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Wawancara mendalam (*in depth interviewing*), wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.
3. Melalui literatur-literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, majalah dan melalui media internet yang terkait dengan penelitian.

#### B. Metode Analisis Data

Menurut M. Singarimbun dan Sofyan Effendi dalam Jume'edi(2005, h. 12) untuk mengetahui besarnya peran wanita anggota BMT dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya sumbangan pendapatan wanita anggota BMT terhadap pendapatan keluarga (%).

$Y_i$  = Pendapatan wanita anggota BMT dari kegiatan ekonomi (Rp)

$Y_t$  = Total Pendapatan Keluarga (Rp)

Kriteria pengukurannya adalah :

- Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga diatas 30% maka kontribusi pendapatan wanita cukup tinggi.
- Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dibawah 30% maka kontribusi pendapatan wanita cukup rendah.

Karakteristik penggunaan pendapatan, curahan waktu, dan kondisi setelah mendapatkan bantuan pembiayaan dari BMT, dianalisis dengan metoda deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan diedit kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yaitu penyajian analisis melalui penafsiran data yang ada dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena sosial dengan penafsiran disertai interpretasi rasional terhadap faktor yang ada di lapangan.

Untuk faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga dianalisis dengan metode regresi linier. Analisis regresi dalam penelitian ini

menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan model regresi berganda yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga

$\beta_0$  = intercept (variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel dependen dan variabel independen)

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$  = koefisien regresi dari variabel independen

$X_1$  = Usia

$X_2$  = Jumlah Tanggungan Keluarga

$X_3$  = Pendapatan Anggota Keluarga lain

Langkah selanjutnya adalah tahapan menguji parameter, apakah parameter hasil hitungannya menunjukkan pengaruh yang berarti (signifikan) atau tidak. Uji t untuk melihat satu-satu koefisien dalam variabel, uji F untuk uji kebersamaan semua variabel dalam satu model regresi yang sama, yaitu variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen ( $X_1+X_2+X_3$ ) secara bersama-sama dan dilihat tingkat signifikansinya untuk masing-masing variabel tersebut. Dalam hal ini proses hitungan statistiknya menggunakan bantuan paket program SPSS-17. Uji tanda SPSS menerapkan tingkat kepercayaan (signifikansi) sebesar 95%.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Karakteristik Wanita Responden**

###### **1. Usia dan Status**

Usia nasabah wanita yang banyak memperoleh bantuan dari BMT berada pada kategori usia 38- 47 tahun, dalam usia yang terbilang tidak terlalu muda mereka mencoba mengajukan pembiayaan kepada BMT untuk nantinya pembiayaan itu mereka gunakan sebagai modal dan tambahan modal dalam melakukan usaha. Mereka mulai melakukannya di usia tersebut disebabkan karena mereka merasa anak mereka sudah besar, sudah bisa ditinggal oleh ibunya dan mereka masih memiliki tenaga untuk melakukan suatu pekerjaan.

Sementara untuk status wanita sebagian besar (86,7%) menikah dan masih mempunyai suami selebihnya 13,3% tidak mempunyai suami. Tambahan kebutuhan yang akan meningkat ketika sudah mulai berkeluarga memaksa wanita untuk ikut berusaha membantu suami.

## 2. Pendidikan dan Pekerjaan Wanita serta Suami

Wanita yang menjadi responden rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi seperti dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Pendidikan Istri**

<b>Pendidikan Istri</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tdk sekolah	1	3.3
SD	7	23.3
SMP	6	20.0
SMA	13	43.3
D3	1	3.3
S1	2	6.7

*Sumber : Hasil Olahan ( 2012)*

Kebanyakan dari mereka merupakan tamatan SMA. Mereka menyadari dengan tingkat pendidikan yang dimiliki membuat mereka tidak mampu bersaing dengan para wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka lebih memilih sektor nonformal, mencoba membuat usaha kecil-kecilan dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan oleh BMT sebagai usahanya untuk menambah pendapatan keluarga.

Sementara untuk pendidikan suami, 46,7% suami responden merupakan tamatan SMA, 16,7% tamatan SMP, 10% tamatan SD, 13,4% tamatan D3 dan S1, dan selebihnya sudah tidak memiliki suami. Dengan tingkat pendidikan yang juga tidak tinggi membuat kebanyakan dari mereka berfikir untuk membuka usaha. Dengan didasari pekerjaan suami yang juga kebanyakan membuka usaha dengan penghasilan yang tidak pasti setiap bulannya kadang untung dan kadang rugi dan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi membuat suami memperbolehkan sang istri untuk ikut bekerja membantu menambah pendapatan rumah tangga, mencukupi kebutuhan sehari-hari selama pekerjaan yang dijalani oleh istri tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya.

## 3. Curahan Waktu

Sebagai seorang wanita yang memiliki peran ganda yaitu sebagai seorang istri dan juga sebagai seorang partner kerja suami membuat seorang wanita harus dapat membagi waktu yang dimilikinya, wanita harus dapat menjalankan kegiatan produktifnya (kegiatan yang menghasilkan) tanpa meninggalkan kegiatan reproduktifnya (kegiatan rumah tangga yang tidak menghasilkan), untuk curahan waktu reproduktif responden dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Curahan Waktu Reproduksi dan Produktif**

Curahan Waktu	Reproduktif		Produktif	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
< 3 jam	16	53.3	7	23,3
3-5 jam	8	26.7	2	6,7
> 5 jam	6	20.0	21	70,0

Sumber : Hasil Olahan (2012)

Curahan waktu yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden menjelaskan kebanyakan dari wanita menghabiskan waktu kurang dari 3 jam untuk melakukan kegiatan rumah tangganya, waktu yang sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka habiskan untuk kegiatan produktifnya, hal tersebut bukan berarti mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan produktif dibandingkan kegiatan rumah tangga tapi lebih kepada adanya bantuan yang diberikan kepada mereka dalam melakukan kegiatan rumah tangga, ada yang sudah membagi-bagi tugas untuk merapikan rumah dengan anak-anaknya, dan ada yang dibantu oleh orang lain dalam hal membereskan rumah. Kondisi dan letak usaha yang tidak jauh dari rumah juga mempengaruhi, karena letak warung yang tidak jauh dari rumah dan ada beberapa yang memanfaatkan halaman rumah untuk membuka warung membuat waktu mereka fleksibel sehingga mereka bisa melakukan usaha dengan tetap memperhatikan keluarga walaupun, waktu yang dihabiskan untuk usaha cenderung lebih banyak dibandingkan waktu yang dihabiskan untuk rumah tangga.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sajogyo, P. (1994) yang mengatakan, tanggungan keluarga dihitung dengan memilah berapa jumlah jiwa yang masih menjadi tanggungan dan masih dalam satu periuk nasi. Dari hasil wawancara yang disertai dengan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan menjadi salah satu alasan bagi wanita untuk ikut bekerja membuka usaha dan membantu suami dalam menambah pendapatan rumah tangga. Hasil analisis dari jumlah tanggungan rumah tangga dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persen
1	1	3.3
2	1	3.3
3	6	20.0
4	8	26.7
5	7	23.3
6	4	13.3
7	3	10.0

Sumber : Hasil Olahan (2012)

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah tanggungan yang banyak berada dikisaran suami-istri dengan dua orang anak dan suami-istri dengan tiga orang anak, jumlah tanggungan ini mempengaruhi wanita sebagai ibu untuk dapat memberikan kebutuhan hidup yang cukup sehingga memaksa mereka bekerja lebih lama untuk dapat memenuhinya.

## B. Penggunaan Pendapatan Wanita Nasabah BMT

Pendapatan yang diperoleh istri dianggap sebagai pendapatan keluarga, sehingga penggunaannya juga untuk kebutuhan dan belanja keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk membayar cicilan hutang, untuk biaya sekolah anak dan untuk ikut arisan serta menabung.

**Tabel 4**  
**Penggunaan Pendapatan Wanita**

Keterangan Penggunaan Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan rumah tangga dan membayar cicilan	30
Biaya sekolah anak	15
Arisan	12
Menabung	13

Sumber : Hasil Olahan (2012)

Penggunaan pendapatan yang terbesar adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk membayar cicilan hutang, sedangkan biaya sekolah ada yang dibayarkan oleh pendapatan suami dan ada juga yang tidak menggunakan pendapatannya untuk biaya sekolah hal ini disebabkan diberlakukannya sekolah gratis sampai dengan tingkat SMP oleh pemerintah daerah penelitian. Selain itu juga digunakan untuk kebutuhan arisan di lingkungannya masing-masing dan menabung, hal tersebut mereka lakukan untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu hal yang tidak mereka harapkan dan keperluan-keperluan mendadak yang terkadang tidak bisa diprediksikan.

Dilihat dari penggunaan pendapatan wanita sebagai istri menunjukkan wanita cenderung menggunakan pendapatan yang mereka peroleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, hal ini sangat terkait dengan kebiasaan yang ada pada masyarakat bahwa tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga merupakan tanggung jawab istri.

## C. Kontribusi Wanita Sebagai Istri Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan yang diperoleh oleh suami disajikan pada tabel 5. Pendapatan ini adalah pendapatan yang diperoleh selama satu bulan dan untuk pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang terkadang tidak pasti pendapatannya perbulan diperoleh dari rata-rata pendapatan yang diterima responden perbulannya.

**Tabel 5**  
**Pendapatan Suami Responden**

Pendapatan	Jumlah
Kurang dari 1.000.000	5
Rp 1.000.000-2.000.000	13
Rp 2.100.000-3.000.000	5
Rp 3.100.000- 4.000.000	2
Rp 4.100.000- 5.000.000	2
Lebih dari 5 juta	3

Sumber : Hasil Olahan (2012)

Pendapatan suami yang relatif tinggi yang didapatkan dari hasil usaha terlebih dahulu digunakan untuk modal usaha kembali sebelum digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Dan karena penghasilan dari usaha juga kadang tidak pasti mereka menyimpan juga untuk berjaga-jaga agar nantinya mereka tidak kehabisan modal untuk menjalankan usahanya.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh wanita selama satu bulan dari bekerja dan juga melakukan usaha disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Pendapatan Wanita**

Pendapatan	Jumlah
Kurang dari 1.000.000	12
Rp 1.000.000-2.000.000	9
Rp 2.100.000-3.000.000	4
Rp 3.100.000- 4.000.000	1
Rp 4.100.000- 5.000.000	2
Lebih dari 5 juta	2

Sumber : Hasil Olahan (2012)

Pendapatan yang diperoleh oleh wanita yang bekerja membuka usaha sebelum digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, pendapatan yang diperoleh digunakan terlebih dahulu sebagai modal usaha. Dalam keluarga dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi ditambah lagi dengan kemampuan yang terbatas, bekerjanya wanita ibu rumah tangga walaupun hanya menghasilkan pendapatan yang rendah, ahl ini dianggap sebagai suatu yang menguntungkan daripada mereka hanya melakukan kegiatan rumah tangga saja

Pendapatan yang diperoleh dari wanita ini dapat kita lihat kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Perhitungan Kontribusi Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga**

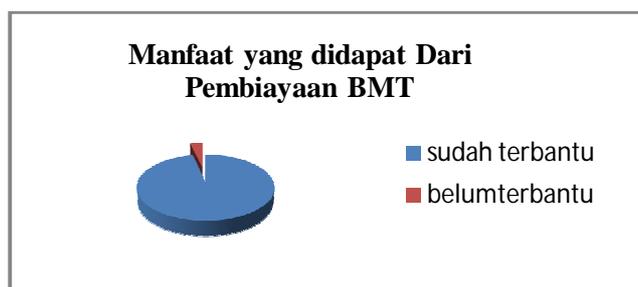
No	Pendapatan Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Keluarga	Persentase
1	1.500.000	1.500.000	3.000.000	50%
2	1.500.000	1.500.000	3.000.000	50%
3	4.500.000	4.500.000	9.000.000	50%
4	600.000	1.500.000	2.100.000	28.57%
5	600.000	1.000.000	1.600.000	37.5%
6	2.500.000	4.000.000	6.500.000	38.46%
7	1.000.000	3.000.000	4.000.000	25%
8	1.000.000	1.000.000	2.000.000	50%
9	1.500.000	1.500.000	3.000.000	50%
10	3.000.000	8.000.000	11.000.000	27.27%
11	3.000.000	3.000.000	6.000.000	50%
12	5.000.000	10.000.000	15.000.000	33.33%
13	600.000	1.000.000	1.600.000	37.5%
14	1.750.000	2.500.000	4.250.000	41.17%
15	1.000.000	1.000.000	2.000.000	50%
16	900.000	1.400.000	2.300.000	39.13%
17	1.500.000	2.000.000	3.500.000	42.85%
18	1.000.000	4.000.000	5.000.000	20%
19	2.000.000	-	2.000.000	100%
20	1.500.000	-	1.500.000	100%
21	3.000.000	-	3.000.000	100%
22	10.000.000	10.000.000	20.000.000	50%
23	2.000.000	2.000.000	4.000.000	50%
24	250.000	1.000.000	1.250.000	20%
25	4.000.000	-	4.000.000	100%
26	500.000	500.000	1.000.000	50%

27	6.000.000	4.500.000	10.500.000	57.14%
28	450.000	1.500.000	1.950.000	23.07%
29	750.000	3.000.000	3.750.000	20%
30	1.750.000	2.500.000	4.250.000	41.17%

Sumber : Hasil Olahan ( 2012)

Dari data yang disajikan di atas dapat menjelaskan lebih dari separuh wanita responden memiliki kontribusi lebih dari 30 % terhadap pendapatan rumah tangganya. Hal ini cukup menjelaskan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan cukup memberikan tambahan penghasilan yang sangat membantu perekonomian rumah tangga.

#### D. Kondisi Perekonomian Setelah Mendapat Bantuan BMT



Sumber : Hasil Olahan (2012)

**Gambar 1 Manfaat yang didapat Dari Pembiayaan BMT**

Dari gambar di atas dapat menjelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada responden ternyata sudah cukup membantu kehidupan responden baik sebagai modal atau tambahan modal usaha dan sebagai kebutuhan konsumtif. Hal ini berarti BMT sudah mampu memberikan kontribusi kepada para wanita responden tersebut untuk bisa mandiri dengan usahanya sendiri dan tidak terlalu bergantung kepada suami.

Dengan adanya BMT yang memberikan bantuan pembiayaan membawa banyak perubahan kepada diri wanita sehingga mereka mampu menopang hidup mereka sendiri dan ikut memberikan kontribusi kepada pendapatan keluarganya.

#### E. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Wanita Terhadap Pendapatan Wanita Dalam Pendapatan Rumah Tangga

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Faktor Sosial Ekonomi Responden Terhadap Pendapatan Wanita Dalam Pendapatan Rumah Tangga**

Variabel	Koefisien Regresi	T. hitung
Konstanta	0,668	0,924
Usia ( $X_1$ )	0,565	3,715
Jumlah Tanggungan ( $X_2$ )	0,259	1,961
Pendapatan Suami ( $X_3$ )	0,086	0,596
Multiple R	0,700	
R Square	0,490	
F – Hitung	8,332	
t- tabel ( $\alpha = 0,05$ )	2,056	
F-tabel ( $\alpha = 0,05$ )	2,975	

Sumber : Hasil Olahan (2012)

Dari hasil regresi diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,668 + 0,565 X_1 + 0,259 X_2 + 0,086 X_3$$

Dimana :

Y = Pendapatan Wanita

$X_1$  = Umur

$X_2$  = Jumlah Tanggungan

$X_3$  = Pendapatan Anggota Keluarga

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara usia, jumlah tanggungan dan pendapatan anggota rumah tangga selain wanita itu atau istri terhadap besarnya kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga. Diperoleh juga angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,490 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (usia, jumlah tanggungan dan pendapatan anggota rumah tangga selain wanita itu atau istri) terhadap variabel dependen (kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga) sebesar 49% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan.

Dari analisis di atas juga dapat diketahui bahwa secara serempak nilai F-hitung sebesar 8,332. Maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis jika F-hitung > F-tabel maka keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti secara serempak ke tiga variabel  $X_1$  (usia),  $X_2$  (jumlah tanggungan),  $X_3$  (pendapatan anggota keluarga lain) berpengaruh terhadap variabel Y (kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga).

Sedangkan secara parsial diketahui:

1. Variabel usia ( $X_1$ ) Secara parsial diperoleh t-hitung = 3,715 dan t-tabel ( $\alpha_{0,05}$ ) = 2,056 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara umur dengan besarnya kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga, hal ini bisa disebabkan karena wanita yang menjadi responden penelitian merasa semakin bertambahnya umur, mereka harus lebih bertanggung jawab dalam keluarga terutama dalam keuangan rumah tangga keluarganya.
2. Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_2$ ) diperoleh t-hitung = 1,961 dan t-tabel ( $\alpha_{0,05}$ ) = 2,056 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t-hitung < t-tabel, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga dengan besarnya kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga. Hal ini disebabkan jumlah tanggungan keluarga yang berada pada usia non-produktif (masih bersekolah) tidak memberikan sumbangan terhadap kontribusi wanita.
3. Pendapatan Anggota Keluarga Lain ( $X_3$ ) diperoleh t-hitung = 0,596 dan t-tabel ( $\alpha_{0,05}$ ) = 2,056 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t-hitung < t-tabel, ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara pendapatan anggota keluarga lain terhadap kontribusi wanita dalam keuangan keluarga. Hal ini disebabkan kebanyakan responden yang memiliki anak usia produktif dan sudah bekerja lebih menginginkan penghasilan anaknya terlebih dahulu digunakan untuk kepentingan si anak sebelum si anak memikirkan keuangan keluarganya yang menjadi tanggung jawab bapak dan ibunya.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Sebanyak 76,67% wanita responden memiliki kontribusi lebih dari 30% terhadap pendapatan rumah tangganya. Hal ini cukup menjelaskan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan cukup memberikan tambahan penghasilan yang sangat membantu perekonomian rumah tangga, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai seorang istri dan ibu, tapi mereka juga berperan sebagai patner kerja suami dalam usaha meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Curahan waktu yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden menjelaskan kebanyakan dari wanita menghabiskan waktu kurang dari 3 jam untuk melakukan kegiatan rumah tangganya, waktu yang sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka habiskan untuk kegiatan produktifnya.

Penggunaan pendapatan responden yang terbesar adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk membayar cicilan hutang, sedangkan biaya sekolah ada yang dibayarkan oleh pendapatan suami. Selain itu juga digunakan untuk kebutuhan arisan di lingkungannya masing-masing dan menabung.

Hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara faktor-faktor sosial ekonomi (usia, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan anggota keluarga lain) wanita anggota BMT terhadap kontribusinya dalam keuangan rumah tangga, dapat diterima. Di mana secara simultan pengaruhnya sebesar 83,32%.

Berdasarkan uji parsial (uji t) diketahui bahwa hanya faktor usia yang berpengaruh terhadap kontribusi wanita dalam keuangan rumah tangga.

##### **B. Rekomendasi**

Adanya keberhasilan pembiayaan oleh BMT Berkah Madani Cimanggis khususnya kepada wanita anggota BMT, maka perlu ditingkatkan lagi pembiayaan dan juga perlunya sosialisasi oleh BMT agar lebih banyak lagi wanita yang mandiri, yang dapat membantu suami meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Pada penelitian selanjutnya, perlu ditambahkan lagi faktor-faktor sosial ekonomi lainnya. Misalnya, faktor pendidikan wanita, faktor pendidikan suami, dan faktor-faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartati (2006) *Ibu Teladan di Era Global Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PSW UIN Syarifhidayatullah.
- Haryanto, Sugeng (2008) Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, volume 9. No. 2 (Desember 2008): h.216-227.
- Jume'edi (2005) Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Nelayan di Kelurahan Ujung Batu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. *Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Kirnoprasetyo, Istiyono (2007) Peranan wanita tani dalam perekonomian keluarga petani di pedesaan (utopia, konseptual, dan realita). *PRIMORDIA*, vol 3, No. 1 (Maret 2007): h.54-62.
- Kuncoro, Mudrajad (2009) *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, Edisi. 3. Jakarta: Erlangga.
- Muhamad (2008) *Metode Penelitian Ekonomi Islam pendekatan kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- O'brien, Patricia (1992) *Peran Wanita Ideal*, Jakarta: Penerbit ARCAN.
- Priyatno, Dwi (2008) *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, cet. Kedua. Yogyakarta: MediaKom.
- Santoso, Singgih (2000) *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawan dan Kusri, Dwi Endah (2010) *Ekonometrika*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Singarimbun, M Dan Effendi, Sofyan (1989) *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sitorus, Herty Nelly (2008) Peran Wanita Dalam Usaha Tani Padi Sawah dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir). *Skripsi S1 Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara*.

Sugiyono (2004) *Metode Penelitian Bisnis*, cet.7. Bandung:CV Alfabeta.

Suharso, Puguh (2009) *Metode Kuantitatif untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta: Indeks.

Widarjono, Agus (2009) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi.3. Yogyakarta: Ekonisia.

Wilaela (2002) Perspektif Jender dalam Pembelajaran Civic Education di Perguruan Tinggi, *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender marwah* vol 1, No. 1 (Juni 2002): h. 91-112.

Zein, Alfian (2006) Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan. *Jurnal Mangrove dan Pesisir* Vol. VI No. 1/ 2006. diakses pada 21 Maret 2012 dari <http://fpik.bunghatta.ac.id/request.php?22>